

**KEMBEN SEBAGAI DISIPLIN TUBUH PEREMPUAN
DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MAKAM RAJA-
RAJA MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

HANIFATUL HASANAH

NIM 22105040061

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1304/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KEMEN SEBAGAI DISIPLIN TUBUH PEREMPUAN DALAM TRADISI ZIARAH
MAKAM RAJA-RAJA MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIFATUL HASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040061
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a73e7b1d903d



Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6a7168ae9f5ac



Penguji III

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a6de67be9b7b



Yogyakarta, 27 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a794efcf0418

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanifatul Hasanah
NIM : 22105040061
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Kemben Sebagai Bentuk Disiplin Tubuh Perempuan dalam Tradisi Ziatah Makam Raja-Raja Mataram Kotagede

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan merupakan asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari terdapat bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan siap menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2025

Yang menyatakan,



Hanifatul Hasanah

NIM 22105040061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifatul Hasanah
NIM : 22105040061
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Hal ini berkaitan mengenai kepercayaan yang saya anut. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima Kasih

Yogyakarta, 20 Juni 2025
Yang menyatakan


Hanifatul Hasanah
NIM 22105040061

NOTA DINAS



NOTA DINAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing: Dr. Moh Soehadha, S. Sos. M. Hum
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Hanifatul Hasanah
Lamp : -
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hanifatul Hasanah
NIM : 22105040061
Judul Skripsi : Kemben Sebagai Bentuk Disiplin Tubuh Perempuan Dalam Tradisi Ziarah Makam Raja-Raja Mataram Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Mengetahui:
Pembimbing

Dr. Moh Soehadha, S. Sos. M. Hum
NIP 197204171999031003

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Kemben sebagai instrumen disiplin tubuh perempuan dalam tradisi ziarah makam Raja-Raja Mataram Kotagede Yogyakarta. Makam Raja-Raja Mataram Kotagede merupakan salah satu situs peninggalan pada masa Mataram Islam yang pengelolaannya berada di bawah otoritas Keraton Yogyakarta dan Keraton Surakarta. Pada kawasan ini setiap perempuan peziarah diwajibkan mengenakan Kemben, merupakan kain tradisional Jawa yang dililitkan dari dada hingga mata kaki sebelum memasuki area inti makam. Kewajiban ini juga mengharuskan bagi perempuan peziarah yang berjilbab untuk melepas kerudung mereka. Hal inilah yang menimbulkan tegangan antara identitas keagamaan seorang individu dan norma tradisi Islam-Jawa yang berlaku di ruang sakral tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara mendalam. Informan utama dalam penelitian adalah beberapa peziarah perempuan dan abdi dalem yang bertugas di Raja-Raja Mataram Kotagede. Adapun kerangka teori yang digunakan adalah teori disiplin tubuh Michel Foucault, khususnya tiga mekanisme utama: pengawasan (*surveillance*), normalisasi (*normalization*), dan pemeriksaan/ujian (*examination*).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Pertama, disiplin tubuh perempuan melalui Kemben di makam Kotagede bekerja melalui empat mekanisme yaitu a). Pengawasan dengan model *Panopticone* oleh abdi dalem di pintu masuk makam, b). Normalisasi yang menjadikan pemakaian Kemben sebagai sesuatu yang wajar dan semestinya, c). Pemeriksaan atau Ujian terhadap kesesuaian berpakaian setiap peziarah, dan d). Internalisasi yang membuat peziarah mendisiplinkan dirinya sendiri secara sukarela. Hasil temuan kedua, legitimasi aturan Kemben dibangun melalui nilai-nilai keagamaan Islam-Jawa yang bekerja secara berlapis. Kemben dipahami sebagai objek yang sakral dimana Keraton diposisikan sebagai produsen rezim kebenaran atas tubuh perempuan, dan agama Islam-Jawa sebagai alat disiplin yang memproduksi norma, sistem pengawasan, dan internalisasi nilai secara bersamaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa abdi dalem berfungsi sebagai subjek yang sekaligus terdisiplinkan dan mendisiplinkan dalam jaringan kuasa yang hierarkis. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian sosiologi agama di Indonesia, khususnya dalam memahami relasi antara agama, tradisi, gender, dan tubuh perempuan dalam ruang sakral.

Kata kunci: *Kemben, Ziarah Makam, Disiplin Tubuh, Foucault.*

ABSTRACT

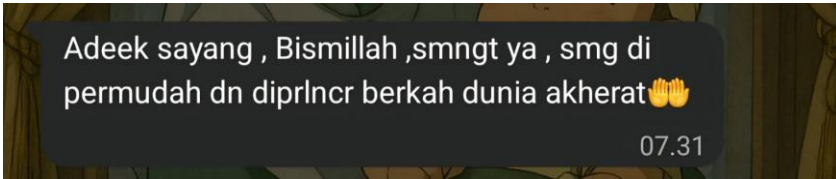
This study examines *Kemben* a traditional Javanese cloth wrapped from the chest to the ankles as an instrument of bodily discipline for women in the pilgrimage tradition at the Tomb of the Mataram Kings of Kotagede, Yogyakarta. The Tomb of the Mataram Kings of Kotagede is one of the most significant heritage sites from the Mataram Islamic Kingdom, managed under the joint authority of the Yogyakarta Royal Palace and the Surakarta Royal Palace. Within this site, every female pilgrim is required to wear *Kemben* before entering the inner area of the tomb complex. This requirement also obliges veiled Muslim women to remove their headscarves, creating a tension between an individual's personal religious identity and the norms of the Javanese-Islamic tradition that govern this sacred space.

This study employs a qualitative research approach through in-depth observation and interviews. The primary informants consist of several female pilgrims and royal servants stationed at the Tomb of the Mataram Kings of Kotagede. The theoretical framework applied is Michel Foucault's theory of bodily discipline, focusing on its three main mechanisms: surveillance, normalization, and examination.

The findings reveal two main conclusions. First, the bodily discipline of female pilgrims through *Kemben* at the Kotagede tomb operates through four mechanisms: (a) surveillance using the Panopticon model, conducted by royal servants at the entrance of the tomb; (b) normalization, which renders the wearing of *Kemben* as something natural and expected; (c) examination, which assesses each pilgrim's compliance with the dress code and (d) internalization, through which pilgrims voluntarily discipline themselves without external coercion. Second, the legitimacy of the *Kemben* rule is constructed through layered Javanese-Islamic religious values *Kemben* is understood as a sacred object, the Royal Palace is positioned as the producer of a regime of truth over women's bodies, and Javanese Islam functions as a disciplinary apparatus that simultaneously produces norms, surveillance systems, and value internalization. The study further finds that *abdi dalem* function as subjects who are simultaneously disciplined and disciplining within a hierarchical network of power. This study contributes to the development of the sociology of religion in Indonesia, particularly in understanding the relationship between religion, tradition, gender, and women's bodies in sacred spaces.

Keywords: *Kemben, Tomb Pilgrimage, Bodily Discipline, Foucault.*

MOTTO



Sumber :Notif Whatsapp dari Ibunda dan Ayahanda

“Tidur selalu tak tenang, Pagi selalu menyiksa, Semua akan baik saja

Sebab tuhan tlah berjanji Setelah sempit ada kemudahan.

Kita miliknya semua telah tertulis dan akan kembali padanya”

(Raim Laode-Bersenja Gurau)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”

(Al-Baqarah 2:286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini tidak lain saya persembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang secara penuh, serta dukungan tanpa henti dalam setiap perjalanan hidup penulis yang selalu memberikan support terbaik untuk penulis. Segala pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa ketulusan doa, pengorbanan waktu yang selalu menyertai dalam setiap langkah yang penulis lakukan yang mana tidak akan berhasil jika tidak akan ridho dari ayahanda dan ibunda. Sangat berterima kasih karena telah menjadi sumber kekuatan yang membuat saya mampu melewati setiap tantangan dalam proses panjang ini. Semoga skripsi sederhana ini dapat menjadi ungkapan rasa syukur dan kebanggaan untuk ayahanda dan ibunda, meskipun tidak akan pernah cukup untuk membalas segala kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan. Dan pada akhirnya anak perempuan bungsu ini mampu menyelesaikan skripsi ini dengan jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat karena telah menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kelak akan kita dapatkan syafaatnya di hari akhir. Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh dengan tantangan dan berbagai hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini hingga tahap akhir.

Penulisan skripsi dengan judul **“Kemben Sebagai Disiplin Tubuh Perempuan Dalam Tradisi Ziarah Makam Raja-Raja Mataram Kotagede Yogyakarta”** untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana sosial pada Progtam Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setiap kesulitan yang dihadapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang sangat berharga dan tanpa ada bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, serta dukungan

selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melakukan studi di kampus Islam terbaik di Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Rogby Habiba Abror, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S. Sos, M. A selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis selama menjalani studi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.

8. Bapak Dr. Moh Soehadha, S. Sos. M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta lelah meluangkan waktu dan tenaganya.
9. Abdi Dalem di Makam Raja-Raja Mataram Kotagede dan peziarah perempuan saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan, keramahan, serta keterbukaan dalam berbagi informasi selama proses penelitian berlangsung.
10. Kepada Keluargaku tercinta Bapak, Ibu, Mbak, Kakak dan Adik penulis mengucapkan banyak rasa syukur dan terima kasih. Tidak ada kata yang cukup untuk membayar besarnya pengorbanan, kerja keras, dan ketulusan yang telah diberikan demi mendukung pendidikan dan masa depan penulis. Doa-doa yang selalu di panjatkan dalam setiap sujud yang tidak pernah surut. Setiap langkah yang berhasil tidak terlepas dari ridho dan doa dari nya.
11. Sahabat-sahabatku, *Grub Mak-Mak Rempong*, Teh Icha, Mamak Irma, Mba Ayu, Ojake, Mala, Mba Adel, Mbak Bila, Mbak Oca. Tak lupa juga pengurus PPNUpi "*Kabinet Terbaik Akhir Zaman*", dan sahabat-sahabat DRAZGATE 19, Inpo Sehat, Jamilah the Geng, Cabang Hafsoh, Kelas Diniyah 3M3, Allaxe 22, KKN Patukrejo Mulyo sangat senang sekali bisa bertemu dengan kalian karena telah berbagi cerita yang tak terlupakan.
12. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri atas

segala ilmu dan doa yang telah diberikan. Penulis berharap dapat terus mengamalkan setiap nilai yang telah diajarkan sebagai bentuk rasa syukur.

13. Untuk diri sendiri, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala usaha, ketahanan, dan kesabaran yang telah dijalani hingga sampai pada titik ini. Tidak mudah untuk bertahan dalam setiap proses yang penuh tekanan, rasa lelah, keraguan, dan berbagai tantangan hingga jatuh sakit, namun penulis tetap memilih untuk melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini dan masih membutuhkan kritik dan sarannya. Dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hanifatul Hasanah
NIM. 222105040061

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	17
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM	36
A. Sejarah Makam Raja-Raja Mataram Kotagede	36
B. Hubungan Keraton Yogyakarta dengan Makam Raja-Raja Imogiri dan Makam Raja-Raja Mataram Kotagede	47
C. Sejarah dan Perkembangan Kemben.....	50
D. Waktu dan Ruang Ziarah	52
E. Letak Geografis Makam Raja-Raja Mataram Kotagede.....	55

BAB III BENTUK-BENTUK DISIPLIN TUBUH PEREMPUAN	58
A. Bentuk Mekanisme Disiplin Tubuh Dalam Praktek Ziarah Makam.....	58
B. Disiplin Tubuh Perempuan melalui Regulasi Pakaian dan Biologis	77
C. Sikap Penerimaan dan Penolakan terhadap Aturan Pemakaian Kemben.....	82
BAB IV LEGITIMASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM JAWA TERHADAP PENGGUNAAN KEMBEN ..	86
A. Kemben sebagai Objek yang Sakral.....	86
B. Keraton sebagai Institusi Pembentuk Kebenaran atas Tubuh Perempuan.....	90
C. Agama sebagai Institusi Pendisiplin Tubuh dalam Perspektif Foucault.....	95
D. Abdi Dalem sebagai Subjek yang Terdisiplinkan dan Mendisiplinkan.....	100
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
CURRICULUM VITAE	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Daftar Raja yang Dimakamkan	40
Gambar 2. 2 Tradisi Makam 1 Suro atau Suroan	44
Gambar 2. 3 Sendang Seliran Putra	45
Gambar 2. 4 Standar Pakaian yang digunakan Peziarah	50
Gambar 2. 5 Jadwal buka Makam Raja-Raja Mataram Kotagede.....	52
Gambar 2. 6 Larangan di dalam Makam.....	53
Gambar 2. 7 Peta Komplek Raja-Raja Mataram Kotagede	55
Gambar 3. 1 Abdi Ndalem Sedang Berjaga	60
Gambar 3. 2 Aturan Pemakaian Busana Untuk Wanita.....	61
Gambar 3. 3 Pendopo Tempat Berjaga Abdi Ndalem	66
Gambar 3. 4 Contoh Penggunaan Kemben yang benar	69
Gambar 3. 5 Ruang Berganti Pakaian Khusus Wanita	71
Gambar 3. 6 Penggunaan Motif Batik yang dilarang.....	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan Wawancara	26
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan keragaman budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Kekayaan tersebut tidak hanya dilihat dari keragaman bahasa dan adat-istiadat, akan tetapi juga banyak ritual-ritual keagamaan yang masih berjalan di kehidupan masyarakat. Salah satu warisan budaya yang masih turun temurun hingga saat ini yaitu tradisi ziarah makam. Tradisi ziarah makam merupakan praktik keagamaan dan budaya yang dilakukan dengan cara mendatangi makam leluhur untuk mendoakan arwah agar mendapatkan ketenangan. Bagi masyarakat muslim jawa tidak hanya sebatas mendoakan arwah-arwah tetapi juga terdapat nilai-nilai spiritual, identitas suatu agama dan melestarikan nilai-nilai budaya.¹ Fenomena tersebut menjadi ciri khas tradisi masyarakat di tengah perkembangan teknologi dan modernisasi yang berkembang pesat dengan semakin banyak nya orang yang melakukan ziarah makam.²

Setiap tradisi ziarah makam yang ada di Indonesia tentunya memiliki perbedaan dalam setiap pelaksanaan dan

¹ Fitroturohmawati, Faridah, And Ifa Nurhayati, “Islam Dan Tradisi Ziarah Makam Perspektif Para Peziarah Muslim Jawa”, *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, Vol. 1, No. 3 (2025), hlm. 391.

² Sarah Novian Chand Et Al., “Tradisi Ziarah Makam Dalam Masyarakat Indonesia: Antara Kearifan Lokal Dan Ancaman Kemurnian Tauhid”, *Jurnal Teologi Islam*, Vol. 1, No. 2 (2025), hlm. 129.

tata cara yang digunakan. Sehingga dalam setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan tradisi ziarah makam karena dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.³ Salah satu daerah yang masih melestarikan kebudayaan leluhur yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada masyarakat Jawa sendiri memiliki kepercayaan sendiri terhadap nilai-nilai saat melakukan ziarah makam. Masyarakat Jawa yang melakukan ziarah memiliki beragam motivasi sendiri, diantaranya *taktyarasa* yaitu berziarah dengan tujuan memperoleh berkah dan keteguhan hidup (ngalap berkah), *gorowasi* yaitu berziarah ke makam legendaris untuk memperoleh kekuatan dan ketenangan batin, serta *samaptadanu* yaitu upaya mencari kebahagiaan bagi anak cucu.⁴

Makam Raja-Raja Mataram di Kotagede menjadi salah satu destinasi wisata religi yang masih terjaga dan ramai pengunjung hingga kini. Ketika memasuki bulan Muharrom atau Suro pengunjung lebih banyak dari bulan-bulan biasanya. Salah satu hal yang menarik dari ziarah makam di Makam Raja-Raja Mataram Kotagede yaitu bagi peziarah perempuan yang ingin berziarah ke makam harus

³ Muhajirin, "Ziarah Puyang", Pilgrimage To Graves: A Case Study In South Sumatra", *Ertanika Journal Of Social Sciences & Humanities* (2019), hlm. 1239.

⁴ Eni Latifah, "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler", *An Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1 (2023), hlm. 160.

menggunakan *Kemben*. Selain itu, peziarah perempuan juga diwajibkan melepas alas kaki dan melepas kerudung bagi yang berjilbab dalam kehidupan sehari-hari. Aturan ini ditetapkan oleh Keraton Yogyakarta dan dijalankan oleh abdi dalem yang bertugas di area makam sebagai penjaga dan pelaksana tradisi. Adanya aturan tersebut bukan hanya sekedar aturan biasa akan tetapi mengandung makna dan nilai tersendiri. Melainkan sebuah isyarat adanya bentuk penghormatan para leluhur yang sudah meninggal, melambangkan kesopanan dan mewarisi budaya Jawa. Makam tersebut bukan hanya sekedar tempat pemakaman, tetapi juga menjadi lambang penting dari sejarah dan budaya masyarakat Yogyakarta.⁵ Selain itu, pemakaian *Kemben* juga digunakan sebagai simbol kesopanan dan suatu bentuk kehormatan dalam adat Jawa karena diyakini memiliki makna yang sakral dan bentuk penghormatan tradisi.⁶

Pada masa dulu *Kemben* merupakan pakaian sehari-hari bagi perempuan Jawa yang mencerminkan nilai kesederhanaan dan keanggunan bagi kaum wanita.⁷ Akan

⁵ Fathurrahman Nurul Hakim, "Pelestarian Kotagede Sebagai Pusat Pariwisata Heritage Kota Tua Di Yogyakarta", *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Vol. 9, No. 1 (2018), hlm. 11.

⁶ Wenti Nuryani, Suminto A. Sayuti, And Dwi Siswoyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Tata Busana Dan Rias Srimpi Pandhelori Dalam Perspektif Hermeneutik", *Panggung*, Vol. 30, No. 2 (2020), hlm. 309.

⁷ Rena Agustina Kumala Sari, "Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Kemben Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Adat Jawa Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi)", Uin Suska Riau, (2020).

tetapi pemakaian *Kemben* bagi perempuan pada ritual ziarah makam bukan hanya sekedar pakaian semata, akan tetapi memiliki makna dan filosofi tersendiri yang mengandung nilai-nilai kesakralan dan kesucian. Maka dari itu *Kemben* bukan hanya sebatas kain biasa akan tetapi banyak makna tersirat sebagai tanda kesakralan dan kesucian. Dengan demikian *Kemben* merupakan wujud suatu penghormatan kepada leluhur sekaligus bentuk pelestarian warisan budaya dari Keraton. Tradisi ziarah makam yang diwariskan secara turun-temurun pada masyarakat Indonesia mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang banyak memiliki makna. Setiap aturan dan tata cara pelaksanaannya mencerminkan perpaduan nilai keagamaan dan budaya yang diwariskan serta dijaga secara kolektif oleh masyarakat sebagai bagian dari identitas dan tradisi mereka.

Dengan adanya nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi tersebut, kewajiban mengenakan *Kemben* juga memunculkan berbagai dinamika sosial yang menarik untuk ditelaah secara kritis. Aturan berpakaian yang ditujukan kepada perempuan menunjukkan bahwa tubuh perempuan sering kali dijadikan tolak ukur kesalehan dan kehormatan di ruang publik. Akibatnya, perempuan tidak selalu memiliki kebebasan untuk mengekspresikan identitas dirinya, melainkan dituntut menyesuaikan penampilan dengan standar kesopanan yang ditetapkan oleh negara

maupun kelompok masyarakat dominan.⁸ Dalam konteks Makam Kotagede, kewajiban melepas kerudung bagi perempuan berjilbab menciptakan dilema antara tuntutan ajaran Islam kontemporer yang mewajibkan jilbab dan tradisi Islam-Jawa yang mengharuskan penggunaan *Kemben* saat ziarah.

Penelitian terkait ziarah Makam Raja-Raja Mataram banyak dilakukan dari mulai aspek sejarah, makna spiritual, ritual keagamaan, sosial dan budaya. Kebanyakan dari penelitian terdahulu membahas lima hal tersebut. Akan tetapi masih belum banyak yang menyinggung terkait pakaian yang digunakan saat melakukan ziarah makam. Pada studi tentang etnografi di Yogyakarta mengatakan, adanya aturan ketat penggunaan *Kemben* dalam tradisi ziarah makam digunakan sebagai memperkuat hierarki gender dalam ritual. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah pada tahun 2023 ia meneliti tentang tradisi ziarah masyarakat Jawa melalui teori filsafat nilai milik Max Scheler, menemukan adanya nilai spiritual, sosial, dan kultural di dalamnya.⁹ Selain itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Fauzi pada tahun 2023 mengkaji tradisi semedi dari perspektif ontologi

⁸ Ni Luh Manik Esa Swastini, Tedi Erviantono, And Piers Andreas Noak, "Politik Tubuh Perempuan Antara Kontrol Sosial Dan Resistensi", *Socio-Political Communication And Policy Review*, Vol. 2, No. 3 (2025), hlm 4.

⁹ Eni Latifah, "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler", *An Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1 (2023).

metafisika¹⁰, sedangkan penelitian Rofiq tahun 2021 menganalisis tentang tubuh dan relasi kuasa menggunakan teori Foucault dalam kehidupan santri di pesantren. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas kewajiban mengenakan *Kemben* sebagai bentuk pendisiplinan tubuh perempuan yang dilegitimasi oleh nilai-nilai Islam-Jawa di Makam Kotagede. Kekosongan inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Untuk memahami realitas sosial yang ada pada masyarakat terkait fenomena ziarah makam yang memiliki aturan untuk memakai *Kemben* setiap orang yang akan melakukan ziarah, dalam hal ini teori Michel Foucault dapat digunakan sebagai alat analisis yang akan menjelaskan relasi kekuasaan dan norma yang ada. Foucault memandang tubuh sebagai sasaran utama kekuasaan yang bekerja tidak hanya melalui represi, tetapi juga lewat pengawasan, disiplin, dan pembentukan subjek.¹¹ Dalam proses ini, ukuran kesopanan terus diuji dan dinegosiasikan melalui interaksi sehari-hari serta penilaian publik di ruang sosial.¹² Dalam buku *Discipline and Punish* yang diterbitkan pada tahun 1975,

¹⁰ Yulita Jumada Barqah and Ahmad Fauzi, *Tradisi Semedi di Makam Raja-Raja Mataram Islam Yogyakarta Ditinjau dari Ontologi Metafisika*, Vol. 6, No. 2 (2023).

¹¹ Ni Luh Manik Esa Swastini, Tedi Erviantono, And Piers Andreas Noak, "Politik Tubuh Perempuan Antara Kontrol Sosial Dan Resistensi", *Socio-Political Communication And Policy Review*, Vol. 2, No. 3 (2025), hlm. 3.

¹² Hardiansyah, "Seni Disiplin Tubuh Dalam Perspektif Michel Foucault", *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 14, No. 1 (2012).

Foucault menjelaskan bahwa proses pendisiplinan tubuh berlangsung melalui tiga mekanisme yang saling berkaitan, yaitu pengawasan (*surveillance*), normalisasi (*normalization*), dan ujian/pemeriksaan (*examination*). Ketiga mekanisme tersebut bekerja secara terpadu untuk membentuk kepatuhan individu terhadap norma yang berlaku sekaligus memperkuat praktik kekuasaan dalam kehidupan sosial.¹³

Penelitian ini penting dilakukan karena, secara akademis penelitian ini memperkaya kajian sosiologi agama dengan menunjukkan bahwa praktik berpakaian tradisional seperti *Kemben* dapat berfungsi sebagai bentuk pendisiplinan tubuh perempuan yang dilegitimasi oleh nilai Islam-Jawa. Secara praktis, penelitian ini menawarkan perspektif kritis mengenai posisi, peran, dan representasi perempuan dalam ruang budaya dan keagamaan, yang relevan dengan perkembangan kesadaran gender di masyarakat Muslim Indonesia kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis *Kemben* sebagai instrumen disiplin tubuh perempuan dalam tradisi ziarah di Makam Raja-Raja Mataram Kotagede Yogyakarta.

¹³ Petrus Sunu Hardiyanta, *Michel Foucault Disiplin Tubuh Bengkel Individu Modern* (Pt.Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 98-111.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah yang muncul, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk disiplin tubuh perempuan pada penggunaan *Kemben* dalam tradisi ziarah makam Raja-Raja Mataram Kotagede?
2. Bagaimana nilai-nilai keagamaan Islam-Jawa dalam melegitimasi penggunaan *Kemben* sebagai bentuk disiplin tubuh perempuan dalam ziarah makam Raja-Raja Mataram Kotagede?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan utama berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas yaitu:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk disiplin tubuh perempuan menurut Michel Foucault pada penggunaan *Kemben* dalam tradisi ziarah Raja-Raja Mataram Kotagede.
- b. Menganalisis bagaimana nilai-nilai keagamaan Islam Jawa melegitimasi penggunaan *Kemben* sebagai bentuk disiplin tubuh perempuan dalam ziarah Raja-Raja Mataram Kotagede.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis apabila tujuan dalam penelitian sudah tercapai. Adapun kegunaan teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Michel Foucault terkait disiplin tubuh khususnya berkontribusi bagian akademis program studi Sosiologi Agama. Selain itu juga dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dengan penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan tambahan terkait praktik ziarah dan penggunaan *Kemben* sebagai bentuk disiplin tubuh dalam ritual keagamaan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharap bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dan lembaga budaya dalam memahami serta melestarikan nilai-nilai simbolik yang terkandung dalam penggunaan *Kemben* dan tradisi ziarah makam. Harapannya dari hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi kritis terhadap

posisi tubuh perempuan dalam ruang sosial dan religius, sekaligus meningkatkan kesadaran gender di tengah masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi tambahan untuk akademik dalam studi budaya dan gender, serta menjadi dasar bagi upaya pelestarian warisan budaya lokal agar tetap relevan di tengah arus modernitas tanpa kehilangan makna filosofis dan moral yang dikandungnya.

D. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka memiliki manfaat yang sangat penting karena menjadi suatu landasan untuk melihat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang tradisi ziarah Makam selain itu terdapat juga penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan membahas terkait ziarah makam. Penelitian ini menelaah Kemben sebagai instrumen pendisiplinan tubuh perempuan dalam tradisi ziarah di Makam Raja-Raja Mataram Kotagede melalui perspektif sosiologi agama. Untuk memetakan posisi penelitian ini secara akademik, penulis mengelompokkan penelitian terdahulu ke dalam tiga tema utama yaitu tradisi ziarah makam, persepsi ziarah makam, dan disiplin tubuh.

Penelitian terkait tradisi ziarah makam sudah banyak dibahas terkait religiusitas, makna, nilai, budaya dan aspek

sosial serta berbagai perspektif teoritis dan lokasi yang beragam. Dalam jurnal yang ditulis oleh Jamal Mirdad, Helmina, dan Iril Admizal tahun 2022 dengan judul *"Tradisi Ziarah makam: Motif dan Aktivitas Peziarah di Makam yang Dikeramatkan"* menemukan bahwa motif ziarah makam di setiap makam keramat berbeda-beda sesuai latar belakang peziarah, mulai dari motivasi spiritual, pencarian berkah, hingga pemenuhan tradisi keluarga.¹⁴ Sementara itu dalam penelitin Eni Latifah tahun 2023 dengan judul *"Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler"* pada penelitian yang telah dilakukan ia mengkaji tentang tradisi ziarah masyarakat Jawa dan menemukan bahwa praktik tersebut mengandung nilai-nilai yang berlapis, mulai dari motivasi ngalap berkah, pencarian ketenangan batin, hingga bentuk penghormatan kepada leluhur.¹⁵

Selain itu pembahasan lainnya di jelaskan dalam skripsi dengan judul *"Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam Kanjeng Jimat Di Pacitan"* yang dilakukan oleh Wahyu Nur Hidayanti tahun 2024 menghasilkan bahwa motif peziarah tidak hanya dalam aspek religius akan tetapi memiliki 5 motif tindakan sebagaimana dijelaskan oleh Max

¹⁴ Jamal Mirdad, Helmina Helmina, And Iril Admizal, "Tradisi Ziarah Makam: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan", *Khazanah*, Vol. 12, No. 1 (2022), hlm. 65-80.

¹⁵ Eni Latifah, "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler", *An Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1 (2023).

Weber yang mana hal itu saling melengkapi dan motif agama menjadi paling utama. Adanya ritual ziarah menjadi ruang untuk mencari ketenangan batin, memenuhi tradisi keluarga, dan memperkuat jaringan sosial antargenerasi, mencerminkan tindakan sosial. Selain itu para peziarah melakukan tradisi tersebut dilaksanakan sesuai ajaran mereka yang sudah dipercayai saat ini.¹⁶ Penelitian oleh Sarah Novian Chand dkk. tahun 2025 dengan judul "*Tradisi Ziarah makam dalam Masyarakat Indonesia: Antara Kearifan Lokal dan Ancaman Kemurnian Tauhid*" membahas terkait ketegangan antara kearifan lokal dan kemurnian tauhid dalam praktik ziarah makam di Indonesia secara luas mencerminkan dinamika yang kompleks antara tradisi budaya yang telah mengakar dengan upaya menjaga kemurnian ajaran keesaan Tuhan dalam Islam.¹⁷

Makna simbolis Tradisi ziarah makam yang ada dalam Jurnal berjudul "*Makna simbolis Tradisi Petilasan Syekh Jamaludin Malik Desa Kramat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan (Kajian Folklor)*" ditulis oleh Yugi Pangestuti dan Yohan Susilo (2021). Adapun makna simbolis tradisi petilasan ini yaitu dengan sedekah bumi, haul,

¹⁶ Wahyu Nur Hidayanti, "Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam Kanjeng Jimat Di Pacitan", Uin Sunan Kalijaga, (2024).

¹⁷ Sarah Novian Chand Et Al., "Tradisi Ziarah Makam Dalam Masyarakat Indonesia: Antara Kearifan Lokal Dan Ancaman Kemurnian Tauhid", *Jurnal Teologi Islam*, Vol. 1, No. 2 (2025).

pengajian setiap Malam Jum'at Kliwon.¹⁸ Selain itu motif ziarah makam lainnya ditemukan dalam Jurnal *“Tradisi Ziarah makam: Motif Dan Aktivitas Peziarah Di Makam Yang Dikeramatkan”* oleh Jamal Mirdad, Helmina, Iril Admizal pada tahun 2022 menemukan bahwa adanya motif ziarah makam berbeda beda dalam setiap makam keramat yang ada hal itu disebabkan oleh peziarah itu sendiri.¹⁹

Penelitian-penelitian diatas telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika terkait tradisi ziarah makam, khususnya dari aspek motif, nilai, dan makna spiritual yang terkandung didalamnya. Akan tetapi, seluruh kajian tersebut memiliki keterbatasan yang serupa dan sekaligus membuka ruang bagi penelitian ini, yaitu belum adanya pembahasan yang secara khusus menyoroti aturan berpakaian bagi peziarah perempuan maupun analisis terhadap dimensi pendisiplinan tubuh yang melekat di dalamnya.

Beberapa penelitian terkait persepsi ziarah makam ada dalam skripsi dengan judul *“Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah makam pada Makam Pallipa Pute di Desa Samaenre, Kabupaten Pinrang”* ditulis oleh Nurhayati pada

¹⁸ Yugi Pangestuti And Yohan Susilo, “Makna Simbolis Tradisi Petilasan Syekh Jamaludin Malik Desa Kramat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan (Kajian Folklor)”, *Job (Jurnal Online Baradha)*, Vol. 17, No. 02 (2021).

¹⁹ Jamal Mirdad, Helmina Helmina, And Iril Admizal, “Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan”, *Khazanah*, Vol. 12, No. 1 (2022).

tahun 2022. Menemukan bahwa ziarah makam dilakukan dengan tata cara khusus seperti mengenakan sarung, melepas sandal, mencuci kaki, serta berjalan mundur saat keluar makam sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan pelestarian nilai adat.²⁰ Sementara itu dalam skripsi yang ditulis oleh Delia Monika tahun 2022 dengan judul *“Persepsi pada Makam Keramat Puyang Sinuman terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Desa Datar Lebar II, Bengkulu”* menunjukkan bahwa masyarakat masih mempercayai keberkahan makam keramat sebagai tempat berdoa dan bernazar, walaupun praktik tersebut memiliki potensi gesekan dengan pemurnian aqidah dalam Islam.²¹ Adanya perbedaan makna dan persepsi dalam tradisi ziarah makam merupakan contoh konkret dan nyata bagaimana ajaran serta nilai-nilai Islam dapat berpadu secara harmonis dengan menyesuaikan tradisi masyarakat setempat. Proses akulturasi ini yaitu percampuran budaya yang saling melengkapi menghasilkan bentuk praktik keagamaan yang kaya akan makna simbolis, seperti penghormatan kepada leluhur, refleksi spiritual, dan penguatan ikatan sosial.

²⁰ Nurhayati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah Makam Pada Makam Pallipa Pute Di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang” (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, (2022).

²¹ Delia Monika, “Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Di Desa Datar Lebar Ii Kec. Lungkang Kule”, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, (2022).

Disiplin tubuh adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengontrol aktivitas individu melalui norma dan aturan sosial yang ada. Hal ini ditemukan dalam jurnal berjudul “*Analisis Asrama Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Dalam Perspektif Pendisiplinan Tubuh Michel Foucault*” ditulis oleh Mustaqim, Anugerah Rinaldi, Dean Rizky Saputra pada tahun 2024. Menemukan adanya kedisiplinan santri santri terbentuk melalui aturan harian yang ada sehingga dapat mengatur aktivitas tubuh dari bangun hingga tidur. Hal ini menggambarkan *mikrofisika kuasa* Foucault, dimana kekuasaan bekerja secara halus untuk membentuk tubuh yang patuh, produktif, dan teratur.²² Penelitian lainnya ditemukan dalam jurnal “*Analisis Disiplin Tubuh Michel Foucault Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Muna Falih Murangan Triharjo Sleman*” di tulis oleh M. Fatih Qosdana tahun 2025 yang berfokus pada aktivitas sehari-hari dan seluruh kegiatan santri pondok Pesantren Muna Falih yang akan dianalisis menggunakan teori Foucault. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya disiplin tubuh di Muna Faih terbentuk di sebabkan oleh tiga hal yaitu Pengawasan Hierarchy, Normalisasi Dan Pengujian.²³

²² Mustaqim, Anugerah Rinaldi, And Dean Rizky Saputra, “Analisis Asrama Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Dalam Perspektif Pendisiplinan Tubuh Michel Foucault”, *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 1 (2024).

²³ M. Fatih Qosdana, Ulya Aslam Muzadi, And Sirli Amry, “Analisis Disiplin Tubuh Michel Foucault Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren

Selanjutnya penelitian terkait disiplin tubuh sudah ditulis dalam jurnal “*Wanita, Disiplin Dan Kuasa Tubuh: Kepatuhan Tubuh Melalui Diet Dalam Perspektif Foucauldian*” oleh Evi Lailatul Jannah, Medhy Aginta Hidayat tahun 2014. Fokus penelitian ini pada disiplin dan kuasa tubuh wanita yang melakukan diet yang mana wanita kerap menjadi objek pada masyarakat dari tingkah laku maupun postur tubuhnya. Hal ini menyebabkan adanya ketidakpuasan wanita terhadap tubuhnya baik secara biologis dan estetika, yang membuat adanya rasa minder. Adapun hasil penelitian ini yaitu tidak semua wanita melalui proses pendisiplinan akan tetapi atas kuasa dirinya sendiri, namun hal tersebut adalah kekuasaan yang sementara karena tidak sepenuhnya wanita bebas karena masih berkaitan dengan relasi kuasa yang ada dalam masyarakat.²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek analisis yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada wanita yang melakukan diet, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis pada busana Kemben yang digunakan oleh perempuan saat melakukan tradisi ziarah makam yang sama-sama dianalisis menggunakan teori disiplin tubuh Michel Foucault.

Muna Falih Murangan Triharjo Sleman”, *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2025).

²⁴ Evi Lailatul Jannah And Medhy Aginta Hidayat, “Wanita, Disiplin Dan Kuasa Tubuh: Kepatuhan Tubuh Melalui Diet Dalam Perspektif Foucauldian”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 13, No. 2 (2024).

E. Landasan Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teori Michel Foucault yaitu tentang disiplin tubuh. Teori disiplin tubuh ini relevan digunakan karena bisa dijadikan sebagai pisau analisis bagaimana kekuasaan budaya dan sosial dijadikan sebagai alat kontrol tubuh perempuan. Michel Foucault lahir pada 15 Oktober 1926 di Poitiers, Perancis dan terkenal sebagai filsuf penting pada abad ke 20 karena pemikiran yang ia gunakan masih relevan hingga saat ini untuk menganalisis fakta sosial dan perkembangan budaya kontemporer dan juga bahan perdebatan.²⁵ Foucault merupakan penulis karya-karya pada bidang humaniora yang berpengaruh pada abad ke 20. Ia merupakan anak kedua dari tiga saudara dan termasuk keluarga kelas menengah. Ayahnya bernama Paul Foucault seorang guru besar pada bidang anatomi di Perancis dan ibunya bernama Anne Malapert berprofesi sebagai ahli bedah.²⁶

Pemikiran Foucault dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya yang berada di pusat kota daerah Poitou, Charentes pesisir barat Negara Prancis.²⁷ Pada abad 17

²⁵ Kharisma Betasari, "Relasi Disiplin Tubuh Michel Foucault Dan Pendidikan Moral Perspektif Ibnu Miskawaih", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2019), hlm 35.

²⁶ Petrus Sunu Hardiyanta, *Michel Foucault Disiplin Tubuh Bengkel Individu Modern*, Pt. Lkis Pelangi Aksara, (2016), hlm 11-13.

²⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman Dan Seksualitas*, Pt Rajagrafindo Persada, (2014), hlm 15-17.

hingga 18 Foucault mengatakan disiplin merupakan upaya untuk mendisiplinkan tubuh untuk membentuk tubuh manusia menjadi patuh. Pada bukunya Foucault menerapkan disiplin pada suatu penjara yang disebut dengan istilah penjara *Panopticon*, berasal dari dua kata yaitu “*pan*” berarti semua dan “*opticon*” berarti mengawasi.²⁸ Disiplin menurut pemikiran Michel Foucault yaitu cara yang sangat teratur untuk mengendalikan dan melatih tubuh agar menjadi terampil melalui latihan dan koreksi terus-menerus sampai gerak tubuh menjadi kebiasaan otomatis.²⁹ Melalui proses latihan yang terus-menerus, tubuh diuji, dikoreksi, dan dibiasakan pada keteraturan gerak, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap aturan, sehingga menghasilkan individu yang terampil sekaligus tunduk pada norma dan sistem kekuasaan yang mengendalikannya.³⁰

Disiplin memiliki fungsi sebagai alat kuasa untuk mengontrol individu yang menghasilkan individu yang patuh. Fokus utama disiplin tubuh, tertuju pada tubuh yang dibentuk melalui proses latihan untuk menjadi terampil dan berguna yang sering sekali disamakan dengan norma akan

²⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengestahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman Dan Seksualitas*, Pt Rajagrafindo Persada, (2014), hlm 89.

²⁹ Kharisma Betasari, “Relasi Disiplin Tubuh Michel Foucault Dan Pendidikan Moral Perspektif Ibnu Miskawaih”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2019), hlm 58-61.

³⁰ Silvester Elva Permadi, “Disiplin Menurut Michel Foucault Dalam Karya Discipline and Punish: The Birth Of the Prison”, Widya Mandala Catholic University Surabaya, (2018), hlm 45-47.

tetapi sangat berbeda.³¹ Norma adalah seperangkat aturan yang disusun dan disepakati secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang berfungsi sebagai pedoman atau standar dalam menentukan bagaimana setiap individu seharusnya bertindak dan berinteraksi di lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, norma menjadi acuan bersama yang mencerminkan nilai-nilai dan harapan kolektif, serta berperan penting dalam menjaga keteraturan, keharmonisan, dan kestabilan hubungan antaranggota kelompok.³²

Dalam karya-karya yang sudah ia buat mengatakan tubuh adalah suatu wilayah dimana relasi kuasa berjalan di atasnya dengan melatih, memaksa, menandai, membentuk, menanamkan dan menguasai tubuh yang disebut *Disciplinary Power*.³³ Dengan demikian disiplin dianggap sebagai penakluk individu yang bertujuan untuk membentuk mereka lebih berguna dan terkontrol dalam masyarakat.³⁴ Menurut Foucault pendisiplinan tubuh bekerja melalui tiga mekanisme utama yaitu Pengawasan Hierarkis,

³¹ Defriyanti Puluhulawa, “Disiplin Tubuh Dan Seksualitas Perempuan Dalam Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah” (Uin Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 43.

³² Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman Dan Seksualitas* (Pt Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 86.

³³ Misbah Mustofa, “Analisis Disiplin Dan Kuasa Tubuh Michel Foucault Dalam Kehidupan Santri Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon”, *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, Vol. 3, No. 1 (2017), hlm. 164.

³⁴ Abdullah Khozin Afandi, “Konsep Kekuasaan Michel Foucault”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1 (2012), hlm. 132-149.

Normalisasi dan Hukuman. *Pertama*, pengawasan hierarkis dalam hal ini Foucault mencontohkannya dengan model *Panoptikon* dimana seorang pengawas dapat mengamati gerak gerik orang lain melalui menara pengawas tanpa diketahui oleh orang yang sedang diamati tersebut. *Kedua* dengan cara normalisasi yaitu pendisiplinan melalui nilai guna mengelompokkan dan mengategorikan setiap individu sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing. *Ketiga*, dengan diuji yaitu menggabungkan terhadap dua pengamatan diatas (hierarkis dan normalisasi).³⁵ Foucault mengungkapkan dalam teori *Disipline and Punish* terdapat beberapa cara yang digunakan dalam pendisiplinan tubuh yaitu Seni Penyebaran, Kontrol aktivitas, strategi untuk menambah kegunaan waktu dan kekuaran yang tersusun.

Selain tiga konsep mekanisme disiplin tersebut, Foucault juga memiliki konsep penting lainnya mengenai pendisiplinan tubuh yaitu *Power/Knowledge*. Foucault berpendapat bahwa kuasa dan pengetahuan memiliki hubungan yang saling membentuk sehingga keduanya tidak dapat dipahami secara terpisah. Setiap pengetahuan lahir melalui relasi kuasa tertentu, sementara setiap praktik kuasa pada saat yang sama menghasilkan bentuk-bentuk

³⁵ Misbah Mustofa, "Analisis Disiplin Dan Kuasa Tubuh Michel Foucault Dalam Kehidupan Santri Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon", *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, Vol. 3, No. 1 (2017), hlm 165.

pengetahuan yang spesifik.³⁶ Pengetahuan tidak dapat dianggap sepenuhnya netral maupun objektif karena selalu dibentuk oleh relasi kuasa yang melatarbelakanginya. Berbagai institusi sosial, seperti negara, agama, dan lembaga kebudayaan, berperan dalam menciptakan pengetahuan yang kemudian diterima masyarakat, sehingga menghasilkan pengetahuan.³⁷ Konsep *power/knowledge* sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana Keraton Yogyakarta sebagai lembaga budaya membangun dan meneguhkan pemahaman bahwa Kemben merupakan busana yang tepat, sakral, serta layak dikenakan oleh perempuan peziarah ketika berada di kawasan makam.

Menurut Foucault dalam jurnal Jaqfi, setiap masyarakat membentuk apa yang disebut sebagai rezim kebenaran atau *regime of truth*, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai mekanisme dan prosedur untuk menentukan apa yang dianggap benar, siapa yang berwenang menghasilkan kebenaran tersebut, serta bagaimana kebenaran itu disebarluaskan, dilegitimasi, dan dipertahankan dalam praktik kehidupan sosial.³⁸ Rezim kebenaran bekerja ketika pengetahuan, nilai, atau keyakinan tertentu telah mengakar

³⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman Dan Seksualitas* (Pt Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 45-46.

³⁷ Abdullah Khozin Afandi, "Konsep Kekuasaan Michel Foucault", *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1 (2012), hlm 133-134.

³⁸ Alfathri Adlin, "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia", *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* (2016), hlm 14-15.

kuat dalam kesadaran kolektif masyarakat. Pada kondisi ini, kebenaran tidak lagi menuntut pembenaran atau pernyataan kebenarannya karena telah diterima sebagai sesuatu yang alamiah.³⁹ Adanya pemikiran tersebut membuat kepatuhan individu tidak semata-mata muncul karena adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain, tetapi karena sudah meyakini bahwa aturan tersebut memang benar dan harus diikuti.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, teori disiplin tubuh Michel Foucault menjadi landasan analisis yang relevan untuk memahami fenomena pemakaian Kemben bagi perempuan saat melakukan ziarah makam. Landasan teori di atas mencakup tiga mekanisme disiplin tubuh yaitu Pengawasan Hierarkis, Normalisasi dan Hukuman yang nantinya akan menjawab rumusan masalah pertama. Untuk konsep *power/knowledge* dan *regime of truth* akan digunakan sebagai pisau analisis rumusan masalah kedua yaitu melihat bagaimana nilai-nilai keagamaan Islam-Jawa melegitimasi terhadap penggunaan kemben sebagai bentuk disiplin tubuh perempuan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan berfokus pada pengumpulan data secara langsung dari realitas sosial yang ada. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang

³⁹ Alfathri Adlin, "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia", *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* (2016), hlm 16.

relevan dan juga dapat menggambarkan fenomena secara lebih lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan, wawancara dan mendokumentasikan beberapa kegiatan yang berlangsung di makam Raja-Raja Mataram Kotagede Yogyakarta. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui makna, nilai dan praktik budaya yang ada di lingkungan tersebut.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu objek secara alami dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu etnografi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari suatu fenomena yang dapat dilihat secara langsung dan dianalisis secara induktif.⁴⁰ Metode penelitian ini sangat relevan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami suatu fenomena secara keseluruhan yang menggambarkan keadaan secara fakta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu pengunjung perempuan yang melakukan tradisi

⁴⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019) hlm .

ziarah makam di Raja-Raja Mataram Kotagede Hal ini karena selaras dengan mereka sebagai pelaku langsung dari praktik budaya tersebut. Selain itu juga meliputi pengelola makam, tokoh penting dan masyarakat sekitar makam raja-raja mataram yang mengetahui aturan dan norma yang berlaku dalam praktek tradisi ziarah tersebut.

- b. Objek penelitian ini yaitu mengamati praktik disiplin tubuh perempuan yang diimplementasikan dengan penggunaan kemben dan perilaku dalam melakukan tradisi ziarah Makam Raja-Raja Mataram. Penelitian ini nantinya akan dianalisis menggunakan teori disiplin tubuh Michel Foucault objek dikaji untuk memahami bagaimana konsep *disiplin diri* bekerja dalam pembentukan identitas perempuan dalam tradisi keagamaan.
- c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Komplek Makam Raja-Raja Mataram Kotagede yang terletak di Dusun Sayangan, Jagalan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam komplek makam tersebut terdapat beberapa tokoh penting dan raja-raja mataram islam sejak awal periode kerajaan Mataram Islam berdiri. Komplek makam raja-raja mataram tidak hanya berisi makam saja akan tetapi terdapat masjid yang di beri nama Masjid Agung Gede Mataram.

Komplek ini di kelilingi dengan tembok yang bersasal dari batu bata merah. Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu para pesiarah Raja-Raja Mataram Kotagede

3. Sumber data

Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah pihak yang telah memenuhi kriteria tertentu untuk ditetapkan sebagai informan. Menurut Koentjaraningrat, informan adalah individu yang dipilih sebagai narasumber dalam proses wawancara karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan, sehingga dapat memberikan data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah data yang didapatkan secara langsung tanpa melalui perantara orang lain pada saat melakukan penelitian.⁴²

Pencarian sumber data primer yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pengunjung makam dan penjaga Raja-Raja Mataram Kotagede Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih informan secara sengaja

⁴¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2018) hlm 115.

⁴² Elvera And Yesita Astarina, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan 1 (Penerbit Andi, 2021), hlm 66.

berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dari mereka.

Tabel 1. 1 Data Informan Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan	Alasan
1	RT. Pujo Dipuro	Ketua Abdi Ndalem Kasunanan Surakarta	Memiliki kekuasaan langsung dalam pengelolaan dan pengawasan area makam Kotagede karena beliau sebagai ketua abdi dalem Kasunanan Surakarta sehingga tidak hanya menjalankan aturan akan tetapi juga sebagai penjaga dan penerus tradisi yang sudah di berlangsung lama.
2	Hastono Hauzan	Abdi Ndalem dari Kraton Yogyakarta	Beliau merupakan salah satu juru kunci makam Raja-Raja Mataram Kotagede yang berasal dari Kraton Yogyakarta atau memiliki kedudukan sebagai Mas Bekel
3	Endang	Abdi Ndalem Perempuan/Pejaga Pendopo	Beliau adalah abdi dalem perempuan yang memiliki peran paling spesifik dan paling langsung dalam menjalankan mekanisme normalisasi dan pemeriksaan. Beliau sudah mengabdikan sejak kelas 6 SD sehingga saat ini.
4	Eti	Peziarah dari Cilacap	Peziarah perempuan yang sehari-hari berjilbab namun tetap mematuhi aturan Kemben demi menyambung silaturahmi dengan leluhur, karena ia memiliki silsilah dengan Keraton.
5	Fatonah	Peziarah dari Yogyakarta	Informan ini dipilih untuk memberikan perspektif resistensi yang merupakan bagian penting dari analisis Foucault. Pengalaman penolakannya memperkaya temuan penelitian dan membuktikan bahwa disiplin tubuh tidak bekerja secara mutlak.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan data pendukung yang didapatkan dari bermacam-macam sumber bukan dari sumbernya langsung dan telah ada seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan sebagainya.⁴³ Data sekunder berasal dari pustaka yang sudah ada dan berkaitan dengan pembahasan yang dikaji seperti buku, artikel jurnal, serta hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan makna simbolik tradisi ziarah makam dan juga makna kemen.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui Wawancara merupakan, teknik pengumpulan yang dilakukan dengan adanya komunikasi antara peneliti dengan seorang informan untuk mendapatkan data yang mendalam dan akurat melalui pengalaman dan pandangan mereka. Dalam penelitian kualitatif, wawancara tidak sepenuhnya bersifat objektif, melainkan dipengaruhi oleh cara masing-masing individu secara kreatif merespons kenyataan dan

⁴³ Elvera And Yesita Astarina, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan 1 (Penerbit Andi, 2021), hlm 66.

kondisi saat wawancara berlangsung.⁴⁴ Wawancara penelitian ini ditujukan kepada 5 Informan yaitu berasal dari Abdi Ndalem, Peziarah perempuan dan beberapa masyarakat yang mengetahui tentang informasi yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan fokus pada tiga hal utama yaitu 1. bagaimana aturan kemben diterapkan dan dijalankan oleh abdi dalem, 2. bagaimana peziarah perempuan memaknai dan merespons aturan kemben, dan 3. bagaimana nilai-nilai keagamaan Islam-Jawa melegitimasi aturan berpakaian tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang perilaku atau kejadian yang diamati, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi yang valid dan reliabel.⁴⁵

⁴⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2018), hlm 114-116.

⁴⁵ Mochamad Nashrullah et al., *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, Cetakan Pertama Edition (Umsida Press, 2023), hlm 51.

Observasi ini dilakukan di lingkungan Makam Raja-Raja Mataram Kotagede, dilakukan dengan tujuan memperoleh data penelitian terkait persiapan tradisi ziarah, tempat dilaksanakannya ziarah, rangkaian tata cara yang dilakukan ketika tradisi ziarah dari awal hingga akhir. Adapun penggolongan waktu penelitian yaitu:

- 1) Pra pelaksanaan tradisi ziarah makam menggunakan kemben, yakni pada saat peneliti memfokuskan pengamatan terhadap berbagai bentuk persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tradisi. Sebagaimana halnya suatu kegiatan ritual, tradisi ini juga memerlukan sejumlah persiapan berupa mensucikan diri, berganti pakaian, melepas alas kaki, melepas jilbab hingga perlengkapan lain seperti bunga, dupa, dan air suci yang digunakan dalam prosesi ziarah.
- 2) Pelaksanaan tradisi ziarah makam menggunakan kemben yang meliputi kegiatan di sejumlah titik penting seperti area pintu masuk makam, tempat berdoa, serta tata aturan yang harus dipatuhi oleh para peziarah selama prosesi berlangsung. Dalam tahap ini juga dilakukan pengaturan alur ziarah agar tetap

khidmat serta menjaga nilai-nilai kesakralan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

- 3) Pasca pelaksanaan tradisi ziarah makam menggunakan kemben, yaitu tahap di mana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan, seperti juru kunci makam, tokoh adat, dan peziarah perempuan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali makna simbolik, nilai-nilai budaya, serta perubahan sosial yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan proses pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan dalam melakukan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengambil gambar yang ada di lapangan dan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara untuk memperlihatkan fakta yang relevan. Dokumentasi ini diambil baik secara langsung dari informan dengan mengambil gambar maupun dari sumber lain yang mendukung seperti transaksi saat pembelian online dan paket yang setiap hari berdatangan atau dokumentasi yang lain terkait dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk memahami makna data serta menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.⁴⁶ Analisis data memiliki peran sentral dalam penelitian karena melalui proses inilah peneliti dapat mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Tanpa analisis data, hasil penelitian hanya berupa tumpukan data yang tidak memiliki makna ilmiah. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: a. Reduksi Data, b. Penyajian Data, dan c. Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi tidak hanya menyederhanakan data, tetapi juga membantu peneliti untuk membedakan mana data yang bersifat deskriptif dan mana yang memiliki nilai interpretatif.⁴⁷ Dalam buku penelitian Sugiyono tahun 2017 menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses penyederhanaan data

⁴⁶ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019), hlm 320.

⁴⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 127-128.

melalui kegiatan merangkum informasi, menyeleksi aspek-aspek yang paling utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.⁴⁸ Dari seluruh data lapangan yang terkumpul kemudian dilakukan pemilahan dan pemfokusan data yang paling relevan dengan dua rumusan masalah penelitian. Untuk data yang berkaitan dengan mekanisme pengawasan, normalisasi, dan pemeriksaan diprioritaskan untuk menjawab Rumusan masalah pertama. Dan untuk data tentang legitimasi nilai Islam-Jawa, peran keraton, dan peran agama sebagai *disciplinary apparatus* diprioritaskan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penataan hasil interpretasi peneliti dalam bentuk narasi bermakna yang menunjukkan keterkaitan antarunsur data. Penyajian ini dilakukan agar makna sosial, simbol, dan nilai budaya dalam data dapat tergambar secara kontekstual.⁴⁹ Data yang sudah

⁴⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung (Alfabeta, 2019), hlm 247.

⁴⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2018), hlm.129.

direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung Bapak Pujo Dipuro, Bapak Hastono Hauzan, Ibu Endang, Ibu Eti, dan Ibu Fatonah. Penyajian data juga dilengkapi dengan dokumentasi foto lapangan yang memperkuat deskripsi kondisi secara fisik.

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan harus dilakukan secara reflektif dengan mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel sosial yang ditemukan, serta melalui proses validasi agar hasilnya dapat dipercaya.⁵⁰ Penarikan kesimpulan dapat digunakan sebagai jaminan bahwa hasil penelitian ini benar valid adanya, berakar pada menghasilkan data yang empiris, serta memiliki makna sosial yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang sudah diperoleh kemudian di verifikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini tersusun dalam lima bab dan pada setiap bab terdapat sub bab yang dapat memudahkan peneliti untuk menjelaskan setiap sub-bab nya dan mempermudah pembaca untuk membaca dan memahami hasil dari penelitian yang sudah di lakukan.

⁵⁰ Nursapia Harahap, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Wal Ashri Publishing, 2020), hlm 163.

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian ini. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang diambil dari keresahan dan isu-isu yang ada sebagaimana sudah dijelaskan di latar belakang, tujuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Setelah itu terdapat tinjauan pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori digunakan sebagai konsep dasar utama teori yang digunakan untuk menganalisis dan memahami permasalahan yang akan dipecahkan. Kemudian yang terakhir terdapat sistematika pembahasan yang digunakan untuk merancang isi dari setiap bab yang ada dalam skripsi ini.

Bab kedua, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Komplek Raja-Raja mataram Kotagede Yogyakarta. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang akan diteliti sebagaimana sesuai dengan kondisi nyata yang lebih spesifik dan relevan sebagai sarana untuk memperkuat data penelitian yang akan dilakukan, khususnya melihat para cara berpakaian peziarah perempuan.

Bab ketiga digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan menguraikan berbagai bentuk disiplin tubuh yang tercermin dalam praktik penggunaan Kemben

oleh perempuan saat melaksanakan tradisi ziarah makam. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada aturan, norma, serta praktik-praktik yang mengatur tubuh perempuan dalam konteks tradisi tersebut. Selanjutnya, temuan penelitian dianalisis menggunakan teori disiplin tubuh yang dikemukakan oleh Michel Foucault untuk memahami mekanisme kuasa yang bekerja di balik praktik penggunaan Kemben.

Bab keempat digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai keagamaan Islam Jawa berperan dalam melegitimasi penggunaan Kemben sebagai bentuk disiplin tubuh perempuan. Analisis pada bab ini menyoroti keterkaitan antara ajaran keagamaan, tradisi lokal, dan konstruksi sosial yang membentuk serta mempertahankan praktik tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini dirangkum temuan-temuan utama penelitian serta implikasinya terhadap kajian mengenai disiplin tubuh perempuan dalam tradisi ziarah makam. Selain itu, dibahas pula berbagai keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, disertai rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dua persoalan utama yaitu bagaimana bentuk-bentuk disiplin tubuh perempuan bekerja melalui penggunaan Kemben dalam tradisi ziarah makam Raja-Raja Mataram Kotagede, dan bagaimana nilai-nilai keagamaan Islam-Jawa melegitimasi praktik pendisiplinan tersebut. Dengan menggunakan kerangka teori disiplin tubuh Michel Foucault melalui metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara serta observasi lapangan, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama sebagai berikut. Pertama, disiplin tubuh perempuan melalui Kemben di makam Kotagede bekerja melalui tiga mekanisme utama yang saling berkaitan. Pertama, mekanisme pengawasan (*surveillance*) bekerja melalui kehadiran abdi dalem di pintu masuk yang memeriksa kesesuaian pakaian setiap perempuan peziarah sebelum diperbolehkan masuk. Kedua mekanisme normalisasi (*normalization*) bekerja melalui konstruksi sosial yang menjadikan pemakaian Kemben sebagai sesuatu yang sudah semestinya digunakan ketika berada di area makam ketika melakukan ziarah makam. Ketiga mekanisme pemeriksaan atau ujian (*examination*) bekerja melalui proses penilaian tubuh perempuan di pintu masuk apakah ia sudah mengenakan Kemben dengan benar, sudah melepas kerudung, dan sudah melepas alas kaki. Akan

tetapi ada mekanisme tambahan yaitu Internalisasi yang dimana peziarah perempuan yang sudah beberapa kali datang tidak perlu di ingatkan lagi tentang aturan-aturan yang ada di area makam, mereka dengan sendirinya telah menyesuaikan dan bahkan sudah membawa Kemben sendiri.

Kedua, legitimasi nilai-nilai keagamaan Islam-Jawa terhadap aturan Kemben bekerja melalui beberapa lapis yang saling keterkaitan. Kemben diposisikan sebagai objek sakral yang memiliki makna spiritual tersendiri bukan sekadar pakaian biasa. Keraton berfungsi sebagai institusi dengan otoritas yang bersejarah dan simbolik yang kuat dan bertindak sebagai produsen utama rezim kebenaran yang mengonstruksi Kemben sebagai yang benar dan sakral di ruang makam. Tradisi Islam-Jawa memberikan legitimasi berlapis melalui konsep kesucian dari sisi Islam dan konsep penghormatan serta mewarisi budaya dari sisi Jawa dengan dua sistem nilai yang saling menopang sehingga membuat aturan Kemben nyaris tidak dapat ditolak dari arah mana pun.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kemben di makam Kotagede bukan sekadar soal pakaian adat yang biasa digunakan. Akan tetapi Kemben merupakan area di mana kuasa, agama, tradisi, dan tubuh perempuan bertemu dalam sebuah titik simpul yang mengungkapkan bagaimana sistem nilai, otoritas institusional, dan mekanisme sosial bekerja bersama-sama untuk mengatur, membentuk, dan mendisiplinkan tubuh perempuan dalam ruang yang

sakral. Di balik narasi tersebut pelestarian budaya yang tampak mulia, terdapat relasi kuasa yang bekerja secara selektif atas tubuh perempuan dan inilah yang menjadikan fenomena Kemben di makam Kotagede relevan dan penting untuk dikaji secara kritis melalui perspektif sosiologi agama.

B. Saran

Penelitian ini memberikan sejumlah saran baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah informan, khususnya perempuan peziarah dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan keagamaan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman disiplin tubuh di lapangan. Selain itu, kajian berikutnya dapat mengkombinasikan teori disiplin tubuh Foucault dengan perspektif gender untuk memahami lebih dalam mengapa tubuh perempuan lebih dominan menjadi objek regulasi dalam tradisi ziarah Islam-Jawa, serta melakukan studi komparatif dengan situs ziarah lain di bawah pengaruh Keraton Yogyakarta maupun Surakarta guna melihat variasi mekanisme disiplin dalam ruang sakral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, Alfathri, “Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia”, *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2016.
- Afandi, Abdullah Khozin, “Konsep Kekuasan Michel Foucault”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1, 2012.
- Alas Mentaok, Hutan Yang Menjadi Cikal Bakal Berdirinya Kerajaan Mataram Islam*, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/09/29/224324878/alas-mentaok-hutan-yang-menjadi-cikal-bakal-berdirinya-kerajaan-mataram?page=all>, Accessed 5 Feb 2026.
- Barqah, Yulita Jumada and Ahmad Fauzi, *Tradisi Semedi Di Makam Raja-Raja Mataram Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Ontologi Metafisika*, Vol. 6, No. 2, 2023.
- Betasari, Kharisma, “Relasi Disiplin Tubuh Michel Foucault Dan Pendidikan Moral Perspektif Ibnu Miskawaih”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Chand, Sarah Novian Et Al., “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Indonesia: Antara Kearifan Lokal Dan Ancaman Kemurnian Tauhid”, *Jurnal Teologi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2025.
- Elvera And Yesita Astarina, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan 1 Edition, Penerbit Andi, 2021.
- Fitroturohmawati, Faridah, And Ifa Nurhayati, “Islam Dan Tradisi Ziarah Kubur Perspektif Para Peziarah Muslim Jawa”, *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, Vol. 1, No. 3, 2025.

Foucault, Michel, *Discipline And Punish: The Birth Of The Prison, Terjemah. Alan Sheridan*, New York: Vintage Books, 1995.

Hakim, Fathurrahman Nurul, “Pelestarian Kotagede Sebagai Pusat Pariwisata Heritage Kota Tua Di Yogyakarta”, *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Vol. 9, No. 1, 2018 (<https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.2805>).

Harahap, Nursapia, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publishing, 2020.

Hardiansyah, “Seni Disiplin Tubuh Dalam Perspektif Michel Foucault”, *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 14, No. 1, 2012.

Hidayanti, Wahyu Nur, “Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam Kanjeng Jimat Di Pacitan”, Uin Sunan Kalijaga, 2024.

Jannah, Evi Lailatul and Medhy Aginta Hidayat, “Wanita, Disiplin Dan Kuasa Tubuh: Kepatuhan Tubuh Melalui Diet Dalam Perspektif Foucauldian”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 13, No. 2, 2024, <https://doi.org/10.20961/jas.v13i2.78703>.

Kebung, Konrad, “Membaca ‘Kuasa’ Michel Foucault Dalam Konteks ‘Kekuasaan’ Di Indonesia”, *Melintas*, Vol. 33, No. 1, 2018, (<https://doi.org/10.26593/mel.v33i1.2953.34-51>).

Latifah, Ani, “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler”, *An Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1, 2023, (<https://doi.org/10.37252/annur.v15i1.437>).

Makam Raja-Raja Mataram Di Kotagede: Sejarah Dan Daftar Nama Raja Yang Dimakamkan, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/09/24/091100>

678/-makam-raja-raja-mataram-di-kotagede--sejarah-dan-daftar-nama-raja-yang, accessed 6 Feb 2026.

Martono, Nanang, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault : Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman Dan Seksualitas*, PT. Rajagrafindo Persada, 2014.

Mirdad, Jamal, Helmina Helmina, And Iril Admizal, “Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan”, *Khazanah*, Vol. 12, No. 1, 2022, (<https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>).

Monika, Delia, “Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Di Desa Datar Lebar Ii Kec. Lungkang Kule”, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Muhajirin, “‘Ziarah Puyang’, Pilgrimage To Graves: A Case Study In South Sumatra”, *Ertanika Journal Of Social Sciences & Humanities*, 2019, <http://www.pertanika.upm.edu.my/>.

Mustaqim, Anugerah Rinaldi, And Dean Rizky Saputra, “Analisis Asrama Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Dalam Perspektif Pendisiplinan Tubuh Michel Foucault”, *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2024, (<https://doi.org/10.33506/jn.v10i1.3283>).

Mustofa, Misbah, “Analisis Disiplin Dan Kuasa Tubuh Michel Foucault Dalam Kehidupan Santri Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon”, *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, Vol. 3, No. 1, 2017 (<https://doi.org/10.24235/jy.v3i1.2128>).

Nashrullah, Mochamad Et Al., *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, Cetakan Pertama Edition, Umsida Press, 2023.

- Nurhayati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah Kubur Pada Makam Pallipa Pute Di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, 2022.
- Nuryani, Wenti, Suminto A. Sayuti, And Dwi Siswoyo, “Nilai-Nilai Pendidikan Tata Busana Dan Rias Srimpi Pandhelori Dalam Perspektif Hermeneutik”, *Panggung*, Vol. 30, No. 2, 2020 (<https://doi.org/10.26742/panggung.v30i2.1206>).
- Pangestuti, Yugi and Yohan Susilo, “Makna Simbolis Tradisi Petilasan Syekh Jamaludin Malik Desa Kramat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan (Kajian Folklor)”, *Job (Jurnal Online Baradha)*, Vol. 17, No. 02, 2021.
- Permadi, Silvester Elva, “Disiplin Menurut Michel Foucault Dalam Karya Discipline and Punish: The Birth Of The Prison”, Widya Mandala Catholic University Surabaya, 2018.
- Petrus Sunu Hardiyanta, *Michel Foucault Disiplin Tubuh Bengkel Individu Modern*, PT.Lkis Pelangi Aksara, 2016.
- Pratama, Refaldi Andika, “Kekuasaan, Pengetahuan, Dan Hegemoni Bahasa Dalam Perspektif Michele Foucault Dan Francis Bacon”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Malang, 2021.
- Puluhulawa, Defriyanti, “Disiplin Tubuh Dan Seksualitas Perempuan Dalam Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah”, Uin Sunan Kalijaga, 2022.
- Qosdana, M. Fatih, Ulya Aslam Muzadi, And Sirli Amry, “Analisis Disiplin Tubuh Michel Foucault Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Muna Falih Murangan Triharjo Sleman”, *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2025, (<https://doi.org/10.24260/ngaji.v5i1.98>).

Sari, Rena Agustina Kumala, “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Kemben Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Adat Jawa Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi)”, Uin Suska Riau, 2020.

Sejarah Makam Raja Mataram Kotagede, <https://makamkotagede.bantulkab.go.id/page/detail/2022000010/sejarah-makam-raja-mataram-kotagede.html>, accessed 2 feb 2026.

Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2018.

Soekiman, Drs. Djoko, “Kotagede”, In *1992/1993*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta, 1992.

Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2019.

Swastini, Ni Luh Manik Esa, Tedi Erviantono, And Piers Andreas Noak, “Politik Tubuh Perempuan Antara Kontrol Sosial Dan Resistensi”, *Socio-Political Communication And Policy Review*, Vol. 2, No. 3, 2025, (<https://doi.org/10.61292/shkr.247>).

Wawancara Dengan Juru Kunci Bapak Hastono Hauzan (Mas Bekel) Pada Tanggal 5 Maret 2026 Di Pendopo Kawasan Masjid Gede Mataram Kotagede.

Wawancara Dengan Ibu Endang (Penjaga Ruang Untuk Berganti Pakaian) Pada Tanggal 26 Maret 2026 Di Pelataran Raja-Raja Mataram Kotagede

Wawancara Dengan Ibu Eti (35) Peziarah Berasal Dari Cialacap Pada Tanggal 11 April 2026 Di Halaman Raja-Raja Mataram Kotagede

Wawancara Dengan Ibu Fatonah (38) Peziarah Berasal Dari Yogyakarta Pada Tanggal 13 April 2026 Di Halaman Raja-Raja Mataram Kotagede

Wawancara Dengan Ketua Abdi Ndalem Rt Pujo Dipuro Pada Tanggal 5 Februari 2026 Di Pelataran Raja-Raja Mataram Kotagede

Wulansari, Pradita Dwi Ayu, “Busana Jawa: ‘Kemben’, Busana Adat Daerah Yang Mencerminkan Kecantikan Wanita Indonesia”, *Pui Javanologi*, 2023, <https://javanologi.uns.ac.id/jv/2023/08/11/kemben-copy>.

